

JURNAL AKUNTANSI

TH XVII / 01 / Mei / 2023

ISSN : 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si., Ak., CA
Politeknik Pos Indonesia

MANAGING DIRECTOR

Tia Setiani, S.Pd., MM.
Politeknik Pos Indonesia

EDITORIAL BOARDS

Y. Casmadi, SE., MM.
Politeknik Pos Indonesia
Christine Riani Elisabeth, SE, MM.
Politeknik Pos Indonesia
Diana Maryana, SE., M.Si
Politeknik Pos Indonesia
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Politeknik Pos Indonesia
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Politeknik Pos Indonesia

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Politeknik LP3I Bandung
Jaka Maulana, SE., M.Ak., Ak., CA., CPSAK
Politeknik Pos Indonesia
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO
Universitas Pendidikan Indonesia
Andri Hasmorro Kusumo Broto, SE., M.Si.
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Politeknik Pos Indonesia
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan
Akuntansi Biaya
Perpajakan
Auditing
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Mei 2023

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	47
Efektivitas dan Kontribusi Pungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Pendapatan Asli Daerah di P3DW Kabupaten Bogor Periode 2017-2021	1
Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profabilitas Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021	10
Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100	20
Analisis Layanan <i>Pick Up Service O-Ranger</i> dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo	30
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	42
Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	51
Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	60
Apakah Audit Delay dapat dipengaruhi Oleh Financial Distress dan Audit Fee	70

APAKAH AUDIT DELAY DAPAT DI PENGARUHI OLEH FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT FEE?

Adi Supriadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen02075@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu pergantian auditor, financial distress, dan audit fee terhadap variabel dependen yaitu audit delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay, karena apabila perusahaan mengganti auditor untuk melakukan auditing perusahaan tersebut, auditor baru memerlukan waktu yang terbilang cukup lama untuk bisa memahami karakter dari perusahaan ini dan auditor tersebut juga harus memahami latarbelakang perusahaan. Maka dari itu dengan adanya pergantian auditor dapat memengaruhi terjadinya audit delay. Financial distress berpengaruh terhadap audit delay, hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan yang sudah teridentifikasi memiliki keuangan yang buruk karena diluar kendali perusahaan yang bersangkutan, maka auditor perlu melakukan investigasi lebih lanjut untuk menyelidiki bukti-bukti yang mendukung hal apa yang menyebabkan keuangan perusahaan menjadi buruk. Tentu hal tersebut membutuhkan waktu lebih, dengan begitu financial distress dikatakan dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Pergantian Auditor, Financial Distress, Audit Fee, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban bagi perusahaan yang telah go public yaitu menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu karena informasi akuntansi menjadi hal yang sangat penting bagi *stakeholders* sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan di masa lalu dan dengan semakin detail pencatatannya, maka semakin baik reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. Oleh sebab itu perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar informasi yang disampaikan menjadi relevan (Karnawati, 2022).

Setiap perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun, kenyataannya banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor *audit delay*, jika auditor mampu menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan secara cepat maka akan semakin pendek terjadinya *audit delay* (Damayanti, 2022).

Dilakukannya audit terhadap laporan keuangan ialah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh

perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan dan membutuhkan waktu yang cukup lama (Mediantari, 2021).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan akibat *audit delay* yang lama dapat menyebabkan reaksi pasar yang negatif karena selain perusahaan yang bersangkutan, *audit delay* juga bisa merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan mereka (Wulandari & Sunarwijaya, 2021). Perkembangan perusahaan yang sudah *go public* menimbulkan tingginya permintaan penerbitan atas laporan keuangan yang tepat waktu untuk menjadi sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan tersebut bagi pemegang saham dan masyarakat, yang digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. (Ruchana, 2020).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan keuangan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *stakeholder*. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Afridayani, 2020).

Fenomena *audit delay* menjadi perhatian dan fokus yang sangat besar khususnya di Indonesia, karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan berupaya menciptakan tujuan dan kondisi perusahaan mereka dengan baik tanpa menilai atau memandang sistem dan struktur yang harus dilaksanakan agar kesesuaian perusahaan dengan aturan yang berlaku tetap terjaga. *Audit delay* juga bisa terjadi karena kondisi-kondisi tidak baik dari perusahaan bisa karena korupsi, kecurangan atau permainan maupun keadaan menurun dari sisi pendapatan dan keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menetralkan kondisi laporan yang seharusnya sudah ditentukan (Yanthi & Merawati, 2020).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*. Manfaat dari penelitian memahami konteks *Audit Delay*, selain itu bisa menjadi pengetahuan tambahan dan memperkuat atau menambahkan temuan baru terhadap literatur penulisan atau pembahasan sehingga penelitian di lain waktu dapat memperkaya hasil penelitian dan membuat konteks *Audit Delay* menjadi hal yang dipahami oleh mahasiswa atau peneliti lainnya.

Menurut Jensen dan Meckling tahun 1976 terdapat dua permasalahan akibat asimetri informasi yakni Moral Hazard dan Adverse Selection. Namun kontrak antara agen dan prinsipal sulit terlaksana akibat adanya asimetri informasi, untuk meredam konflik ini maka diperlukan pihak ketiga sebagai penengah yaitu auditor independen (Wulandari & Nurmalia, 2019). Auditor akan berperan untuk membantu mereka agar terciptanya hubungan kerja yang baik dan pencapaian tujuan dari apa yang diinginkan dapat terjadi. Auditor harus menerapkan pola kerja yang sesuai standar karena mereka lah pihak yang berperan dan untuk menjaga kinerja audit agar tidak terlampaui waktu atau bisa dikatakan terlambat. Tentu jika auditor bersama memainkan peran agen mereka dengan tepat, maka kepuasan dari *stakeholder* perusahaan akan tercapai dan pastinya kualitas ketepatan, kecepatan dan akurasi auditor akan menjadi pertimbangan untuk memilih dan merekomendasikan pada kesempatan berikutnya terhadap pihak lain. Sehingga hal ini meyakinkan para pemegang saham bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi (Effendi, 2020).

Audit delay merupakan suatu laporan keuangan yang ditujukan agar setiap auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawabnya dengan tepat waktu. Disisi lain, pengauditan ini membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-

masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit (Mu'afiah, 2020). Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati antar KAP (Romli, 2020; Ismanto, 2018). Tentu dalam proses pengauditan auditor baru memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor sebelumnya tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Dikarenakan auditor baru perlu memahami lingkungan bisnis perusahaan dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya (Arianti, 2021). Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan (Yanthi & Merawati, 2020).

Financial Distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan tersebut dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan. Menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga

akan menambah *audit delay* perusahaan, karena kemungkinan laporan keuangan perusahaan kurang dapat diandalkan seperti kemungkinan penipuan yang dilakukan oleh manajemen sehingga auditor perlu lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan tersebut (Romli, 2020).

Audit Fee adalah fee atau biaya yang dibayarkan seorang klien kepada Kantor Akuntan Publik terhadap jasa atau kinerja yang telah mereka lakukan kepada perusahaan (Wulandari & Nurmala, 2019), mendefinisikan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi, tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan, kompleksitas jasa audit yang dihadapi, risiko audit yang dihadapi, serta nama KAP yang melakukan jasa audit tersebut dan melalui kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. *Audit fee* merupakan hal yang penting dalam penerimaan penugasan. Oleh sebab itu penentuan *audit fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor (Wulandari & Nurmala, 2019).

Audit delay ini memiliki keterkaitan terhadap ketepatan publikasi informasi dan dapat mempengaruhi penjualan kenaikan atau penurunan harga saham. Penundaan publikasi laporan keuangan akan memengaruhi tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasi secara tepat waktu adalah suatu kriteria utama yang dapat mencerminkan

keandalan data dalam pembuatan keputusan oleh investor yang ingin berinvestasi di bursa saham (Ismanto, 2018). Faktor yang mempengaruhi terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit fee*.

Hasil dari penelitian menurut Mu'afiah (2020) menunjukkan bahwa pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian Mediantari (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian Damayanti (2022) menunjukkan bahwa secara simultan, *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu (Valencia & Salikim, 2020). Hal lain yang dapat menyebabkan pergantian auditor yaitu seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya (Mu'afiah, 2020).

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli (2020) berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay. Terjadinya pergantian auditor akan menyebabkan audit delay semakin panjang, maka diharapkan perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan atau perpindahan kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh auditor yang dapat terjadi karena regulasi dari pemerintah yang telah mengeluarkan peraturan baru.

Financial distress merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis, kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Muliantari (2017) apabila hal ini dibiarkan berlarutlarut maka perusahaan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami *financial distress*. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memulai proses audit dari biasanya dan berdampak pada bertambahnya *audit delay* (Muliantari, 2017).

Audit fee merupakan kesepakatan yang terjadi antara manajemen dan auditor dalam hal imbalan atau *fee* yang akan diberikan atas jasa audit. Besaran *fee* yang dibayar diharapkan dapat memberikan dorongan bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya

secara tepat waktu dan sesuai dengan prosedur. Diasumsikan bahwa semakin besar *audit fee* yang diberikan, maka semakin pendek *audit delay* yang diperlukan (Lestari, 2018). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020) bahwa terdapat pengaruh antara *Audit Fee* dengan *Audit Delay* karena *audit fee* yang diberikan perusahaan terhadap auditor menjadi salah satu faktor yang mengikat auditor agar senantiasa bekerja profesional dan sesuai dengan *timeline* atau *deadline*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian asosiatif adalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Romli & Annisa. 2020).

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Pergantian Auditor, *Financial Distress*, dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay* dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder perusahaan *property & real estate* pada tahun 2017-2021 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (*Audit Delay*).

Audit Delay dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0. Kemudian untuk *financial distress* yakni menggunakan *Debt to Total Asset Ratio*.

Audit Fee merupakan imbalan yang didapat oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas *profesional fees* dengan rumus yakni Jumlah imbalan yang diterima oleh auditor

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Populasi dari penelitian ini berjumlah 62 perusahaan yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik dari populasi. Sampel digunakan ketika peneliti mempunyai batasan yang sudah ditentukan dalam penelitiannya seperti keterbatasan waktu, tenaga, dana sehingga tidak mungkin untuk mengambil data secara keseluruhan dari jumlah populasi. Maka di perlukan sampel untuk lebih mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang selanjutnya akan di olah dengan uji statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada perusahaan *property & real estate*. Bisnis *property & real estate* juga didukung oleh perkembangan suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi mikro. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk, membuat permintaan pembangunan cenderung meningkat. Terbukanya peluang tersebut tentunya menjadi suatu kesempatan

untuk mengundang para *investor* asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi dan dapat memberikan profit bagi pertumbuhan bisnis *property & real estate* di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) pada variabel Y yaitu *audit delay* adalah 43 yang diperoleh PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (*maximum*) 151 yang diperoleh PT. Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2019 dan 2020, serta dengan derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 26.77068. Nilai rata-rata (*mean*) *audit delay* adalah 91.22222 dan median 87. Sedangkan nilai skewness *audit delay* adalah 0.521635 dan nilai kurtosis adalah 2.861902. Karena nilai *mean* 91.22222 > 26.77068 nilai standar deviasi maka penyebaran data tersebut tidak bervariasi atau bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) dari pergantian auditor adalah 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 1. Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 0.500811. Nilai rata-rata (*mean*) pergantian auditor sebesar 0.455556 dan median 0. Nilai skewness pergantian auditor adalah 0.178484 dan nilai kurtosisnya 1.031857. Karena nilai *mean* 0.455556 > 0.500811 nilai standar

deviasi maka penyebaran data tersebut tidak bervariasi atau bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) dari *financial distress* yaitu 282.0000 yang diperoleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 7867.000 yang diperoleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2021. Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) yaitu 1988.206. Nilai rata-rata (*mean*) *financial distress* yaitu 3900.800 dan median 3840.500. Nilai skewness *financial distress* yaitu -0.045256 dan nilai kurtosis yaitu 2.245538. Karena nilai *mean* 3900.800 > 1988.206 nilai standar deviasi maka penyebaran data tersebut tidak bervariasi atau bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) dari *audit fee* adalah 85000000 diperoleh oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 9.280900 diperoleh oleh PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 2018. Serta derajat penyebaran datanya (standar deviasi) sebesar 1.500900. Nilai rata-rata (*mean*) *audit fee* yaitu 1.280900 dan median 7.900800. Nilai skewness *audit fee* 3.104595 dan nilai kurtosisnya 14.01525.

Karena nilai *mean* 1.280900 < 1.500900 nilai standar deviasi maka nilai *mean* dapat

digunakan sebagai *representasi* dari keseluruhan data.

Hasil uji dari output yang telah dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa hasil model terbaik pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Uji Asumsi Klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data kita layak untuk dianalisis atau tidak. Bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data yang berdistribusi normal. Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data telah berdistribusi normal. Namun jika probabilitasnya < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal. Nilai *lorque-bera* sebesar 3.273038 sementara nilai *probability* 0.194656. Dengan demikian nilai *probability* lebih besar dari signifikansi 0.05 ($0.194656 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (kusuma dan jumairah, 2016). Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini, jika nilai korelasi < 0.90 maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas. Tetapi jika nilai korelasi > 0.90 maka data tersebut memiliki gejala multikolinearitas. Nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.90 (< 0.90). Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.90 (> 0.90). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji *statistic* yang dapat digunakan untuk mendeteksi atau tidak *heterokedastisitas* yaitu uji *gletser*, uji *white*, uji *breusch-pagan-godfrey*, uji *harvey*, dan uji *park*. Penelitian ini menggunakan uji *white* untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas*. Nilai *Prob Chi-Square* pada *Obs*R-Squared*. Jika nilai *Prob Chi-Square* > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun

sebaliknya apabila nilai *Prob ChiSquare* < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dari output tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai *Prob Chi-Square* sebesar 0.1485 dimana nilai *Prob Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 ($0.1485 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin-Watson* terletak diantara DU dan 4-DU dengan nilai *Durbin Watson* antara 1,55-2,46 artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan *durbin-watson* posisi nilai DW 2.066169 berada diantara DU dengan (4-DU).

Nilai koefisien regresi pergantian auditor bernilai positif yaitu 15.92599 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pergantian auditor sebesar 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 15.92599. Nilai koefisien regresi *financial distress* bernilai negatif sebesar 0.003586 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *financial distress* sebesar 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0.003586. Nilai koefisien regresi *audit fee* bernilai positif sebesar 2.220900 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *audit fee* 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar

2.220900. Nilai konstanta sebesar 95.11164 artinya jika Pergantian Auditor (X1),

Financial Distress (X2), dan *Audit Fee* (X3) dianggap konstan, maka *Audit Delay* (Y) nilainya akan mengalami kenaikan sebesar 95.11164 diasumsikan nilai lain konstan atau tetap.

Nilai koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R-squared* adalah 0.115953 yang artinya bahwa nilai perusahaan dijelaskan oleh pengaruh variabel bebas (pergantian auditor, *financial distress* dan *audit fee*) terhadap variabel terikat (*audit delay*) adalah sebesar 0.11%, dan sisanya 99.89% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Untuk mencari t tabel dengan jumlah sampel (n) = 90, jumlah variabel (k)=4, taraf signifikan = 0.05, $df=n-k$ atau $90-1=89$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.662155. interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dari tabel 4.14 sebagai berikut :

Hipotesis pertama, yaitu pergantian auditor berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (pergantian auditor) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0037, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi 0.05 ($0.0037 < 0.05$) dan nilai t-hitung > t- tabel ($2.985560 > 1.662155$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama diterima, sehingga diduga pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Mu'afiah, N. (2020) menunjukkan

bahwa pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian (Perangin-Angin, 2019) menunjukkan bahwa *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian Damayanti (2022) menunjukkan bahwa secara simultan, *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis kedua, yaitu *financial distress* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel X2 (*financial distress*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0140, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi 0.05 ($0.0140 < 0.05$) dan nilai thitung $< t$ -tabel ($-2.509223 < 1.662155$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima, sehingga diduga *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romli (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dikarenakan kemungkinan besar auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan, tentu untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya dapat menyita waktu dalam mengaudit perusahaan tersebut dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis ketiga, yaitu *audit fee* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel X3 (*audit fee*) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0.2451, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi 0.05 ($0.2451 > 0.05$) dan nilai t- hitung $< t$ -tabel ($1.170301 < 1.662155$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga ditolak, sehingga diduga *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karnawati (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena perusahaan tersebut berada di kondisi keuangan yang buruk maka auditor sangat berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangannya. Hal inilah yang akan memakan waktu lebih lama dalam melaksanakan audit karena dibutuhkan bukti-bukti yang cukup untuk mendukung opininya, sehingga menyebabkan bertambah panjangnya *audit delay*.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen (pergantian auditor, *financial distress* dan *audit fee*) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*audit delay*). Dengan ketentuan H_0 diterima H_1 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang artinya bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Nilai signifikan 0.003462, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0.05. Pencarian F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 90; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi 0.05; $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$; dan $df_2 = n - k = 90 - 4 = 86$ sehingga

diperoleh F-tabel sebesar 2.71 maka F-hitung $4.891145 > 2.71$ nilai Ftabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestarinigrum (2020) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena *audit fee* merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar kondisi auditor yang bersangkutan. Pada pelaksanaannya auditor akan menjaga nilai profesionalisme dan integrasi mereka dengan baik, mereka akan mempertanggung jawabkan pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan kode etik dan standar yang ada. Oleh sebab itu besar atau kecilnya *audit fee* diyakini tidak akan menjadi pengaruh bagi seorang auditor melakukan kecurangan yang berakibat *audit delay*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yaitu pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit fee* terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, karena apabila perusahaan mengganti auditor untuk melakukan auditing perusahaan tersebut, auditor baru memerlukan waktu yang terbilang cukup lama untuk bisa memahami karakter dari perusahaan ini dan auditor

tersebut juga harus memahami latarbelakang perusahaan. Maka dari itu dengan adanya pergantian auditor dapat memengaruhi terjadinya *audit delay*.

Financial distress berpengaruh terhadap *audit delay*, hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan yang sudah teridentifikasi memiliki keuangan yang buruk karena diluar kendali perusahaan yang bersangkutan, maka auditor perlu melakukan investigasi lebih lanjut untuk menyelidiki bukti-bukti yang mendukung hal apa yang menyebabkan keuangan perusahaan menjadi buruk. Tentu hal tersebut membutuhkan waktu lebih, dengan begitu *financial distress* dikatakan dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena *fee* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatan dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Auditor tentu akan menyelesaikan tugasnya secara professional. Sehingga dengan demikian besar kecilnya *fee* yang diberikan tidak memengaruhi *audit delay*, karena auditor akan selalu bekerja secara professional. Pergantian auditor, *financial distress* dan *audit fee* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam melakukan penelitian ini tentu saja peneliti memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang akan diungkapkan peneliti disini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

agar penelitian selanjutnya lebih baik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun, periode 2017-2021 dari total keseluruhan jumlah perusahaan sebanyak 62 perusahaan sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara umum untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbatasnya variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *audit fee* yang mengakibatkan penurunan jumlah sampel karena tidak adanya perusahaan yang mencantumkan besar *audit fee* di dalam laporan keuangannya. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen berupa pergantian auditor, *financial distress* dan *audit fee*. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, reputasi auditor, manajemen laba.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi KAP, reputasi auditor, manajemen laba dan lain-lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Serta menambah tahun pengamatan dan jumlah perusahaan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih mampu

untuk memprediksi *audit delay* secara lebih tepat dan akurat. Sebaiknya dapat melihat keadaan dimana terjadinya keterlambatan pelaporan laporan keuangan sebagai sinyal buruk bagi perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam melaksanakan investasi dalam suatu perusahaan. Sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan tepat waktu serta dapat menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani. (2020). Efektifitas Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Pamulang*.
- Arianti. (2021). Company Size, Financial Distress And Audit Complexity Against Audit Report Lagukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 41–56.
- Damayanti. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 771–782.
- Effendi. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Audit Fee Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BIEJ*, 83–90.
- Ismanto. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 205–224.

- Karnawati. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 20–28.
- Lestari. (2018). Pengaruh Audit Fee, Ukuran Perusahaannya, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 422–450.
- Lestarinigrum. (2020). The Effect of Auditor Switching, Audit Fee, and Auditor's Opinion on Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 149–156.
- Mediantari. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018. *Jurnal Karma*, 1963–1970.
- Mu'afiah. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1558–1572.
- Muliantari. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1875–1903.
- Perangin-Angin. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Saintek*, 92–95.
- Romli. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eko Preneur*, 105–123.
- Ruchana. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 257–269.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*.
- Valencia, & Salikim. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Wulandari, & Nurmala. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Wulandari, & Sunarwijaya. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kharisma*, 163–172.
- Yanthi, & Merawati. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Kharisma*, 148–158.